

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN GAYA KOMUNIKASI
GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh:

NI'MATUSSA'ADAH

NIM: 210317242

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN GAYA KOMUNIKASI
GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NI'MATUSSA'ADAH

NIM: 210317242

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Ni'matussada'adah.2021. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Gaya Komunikasi Guru, Akhlak Siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terkikisnya akhlak. Banyak anak-anak yang tidak menghormati orang tua, khususnya kepada guru. Dalam mengatasi penurunan akhlak yang ada pada diri anak-anak, khususnya guru harus mempunyai kepribadian serta komunikasi yang baik kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. (2) untuk mengetahui gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. (3) untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2002/2021.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan populasi dan sampel berjumlah 88 anak. Teknik *Non Probability Sampling* dengan memilih sampel jenuh. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (IBM SPSS 21.0 for windows).

Adapun hasil perhitungan(1) data kompetensi kepribadian terhadap perilaku akhlak siswa, maka kompetensi kepribadian guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 32,9% artinya koefisien kompetensi kepribadian guru berpengaruh sebesar 32,9 sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang sangat berpengaruh adalah memberikan keteladanan bagi siswa.(2) Berdasarkan hasil perhitungandata gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa, maka gaya komunikasi guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 29,7%, artinya koefisien gaya komunikasi guru berpengaruh sebesar 29,7% sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang sangat berpengaruh adalah gur lebih aktif dengan siswa.(3) Berdasarkan hasil perhitungandata kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa, maka kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

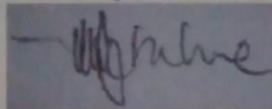
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ni'matussa'adah
NIM : 210317242
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Gaya Komunikasi Guru
Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 28 April 2021



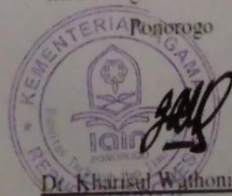
Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

NIP. 197403062003121001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ni'matussa'adah
NIM : 210317242
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA
2. Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
3. Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

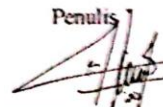
Nama : NIMATUSSA'ADAH
NIM : 210317242
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN GAYA KOMUNIKASI
GURU TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SIMAN,
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Juni 2021

Penulis



NIMATUSSA'ADAH

210317242

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni' matussa'adah

Nim : 210317242

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat Kami,



Ni' matussa'adah

210317242

PONOROGO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan cerminan dari diri sendiri dimana dalam setiap tingkah laku seseorang harus dituntut mempunyai akhlak yang baik. Demi tercapainya akhlak yang baik perlu adanya pembinaan akhlak secara berkala atau berkelanjutan baik di dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan instansi pendidikan.

Pembinaan akhlak merupakan hal yang terpenting dimana pembinaan akhlak juga terdapat dalam lingkungan pendidikan. Pembinaan akhlak juga merupakan masalah yang terpenting karena dengan pembinaan akhlak menciptakan suasana aman, damai dan tentram serta dalam masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Para pelajar khususnya adalah remaja harus mendapat perhatian yang khusus, dikarenakan sering berbuat dan berperilaku negatif. Peran keluarga serta lembaga pendidikan turut berperan aktif dalam membentuk akhlak yang baik demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas berlandaskan akhlaqul karimah.¹

Tugas utama guru yaitu mengajar serta memiliki kepribadian yang baik yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Kepribadian yang matang merupakan ciri khas dari guru dalam memberikan contoh yang baik bagi siswa maupun masyarakat. Sehingga bisa disebut

¹ Argi Herriyan, et al., "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik DI MAS Proyek Univa Medan," *EDU RILIGIA*, Vo. 1 No. 4 (September-Desember 2017), 634.

dengan istilah digugu lan ditiru. Selain itu guru juga harus memiliki akhlak mulia dan juga mampu menjadi teladan. Dibuktikan dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Misalkan berbicara jujur, menaati perintah Allah, mengerjakan shalat diawal waktu.

Guru selain memberikan teladan yang baik juga harus menjalin komunikasi yang baik kepada siswa. Dikarenakan komunikasi mampu mempengaruhi dalam proses belajar serta pembentukan akhlak siswa. Ketika guru berkomunikasi harus memperhatikan keadaan siswa agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.³ Komunikasi merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang. Dengan adanya komunikasi memudahkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dalam pembentukan akhlak siswa lebih baik lagi.

Dalam proses pembentukan akhlak guru merupakan komponen terpenting dalam proses keberhasilan. Dimana guru merupakan orang tua kedua di dalam sekolah. Serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi. Selain belajar guru juga mengajarkan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Pembentukan akhlak sejak awal merupakan langkah yang tepat, yang membuat siswa apabila melakukan suatu perbuatan yang negatif tidak mengulangi perbuatannya.⁴

³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, cet.3 (Jakarta: Amzah, 2017), 185.

⁴ Diah Shaumasari dan Ahmad Nasher, "Komunikasi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Fenomenologi Pada Siswa SDIT Darunnajah JatiJajar Depok Tahun Ajaran 2018/2019)," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Vol 5 Nomor 2-April 2020, 189.

SMP Negeri 1 Siman Ponorogo merupakan sekolah negeri pada jenjang pertama yang terletak di Kecamatan Siman Kabupaten Siman. Di SMPN 1 Siman terdapat kelas VII, VIII, dan IX. Dan juga guru di SMPN 1 Siman mudah menyesuaikan dan terbilang ramah dengan mahasiswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Siman masih menemukan ramai sendiri ketika guru menjelaskan pembelajaran serta kurangnya menghargai seorang guru, berantem di kelas. Sehingga pembentukan akhlaknya masih kurang baik. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dari penjelasan di atas, pembentukan akhlak guru harus mempunyai kompetensi kepribadian serta komunikasi yang baik. Guru dengan mempunyai kompetensi kepribadian yang baik serta komunikasi yang baik juga dapat membantu siswa dalam pembentukan akhlak siswa. Dimana dalam pembentukan akhlak siswa juga harus terjalin komunikasi yang efektif serta baik. Guru harus mampu membuat komunikasi yang baik dengan siswa agar mampu menciptakan suasana belajar yang baik. Guru harus menguasai kompetensi-kompetensi salah satunya yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang mencerminkan dari seorang guru. Apabila kepribadian guru baik maka siswa akan cenderung yang lebih baik begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Negeri 1 Siman Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta karena keterbatasan yang ada, baik waktu, dana maupun jangkauan penelitian. Maka, dalam penelitian ini dibatasi tentang masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Siman tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMP N 1 Siman tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada hubungankomunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMP N 1 Siman tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada hubungankompetensi kepribadian guru dan komunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMP N 1 Siman tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMP N 1 Siman.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMP N 1 Siman.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Siman.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memberi masukan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini digunakan sebagai meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik lagi.
- c. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru pentingnya kompetensi serta komunikasi guru dalam pembentukan akhlak siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab sistematis, seperti berikut ini:

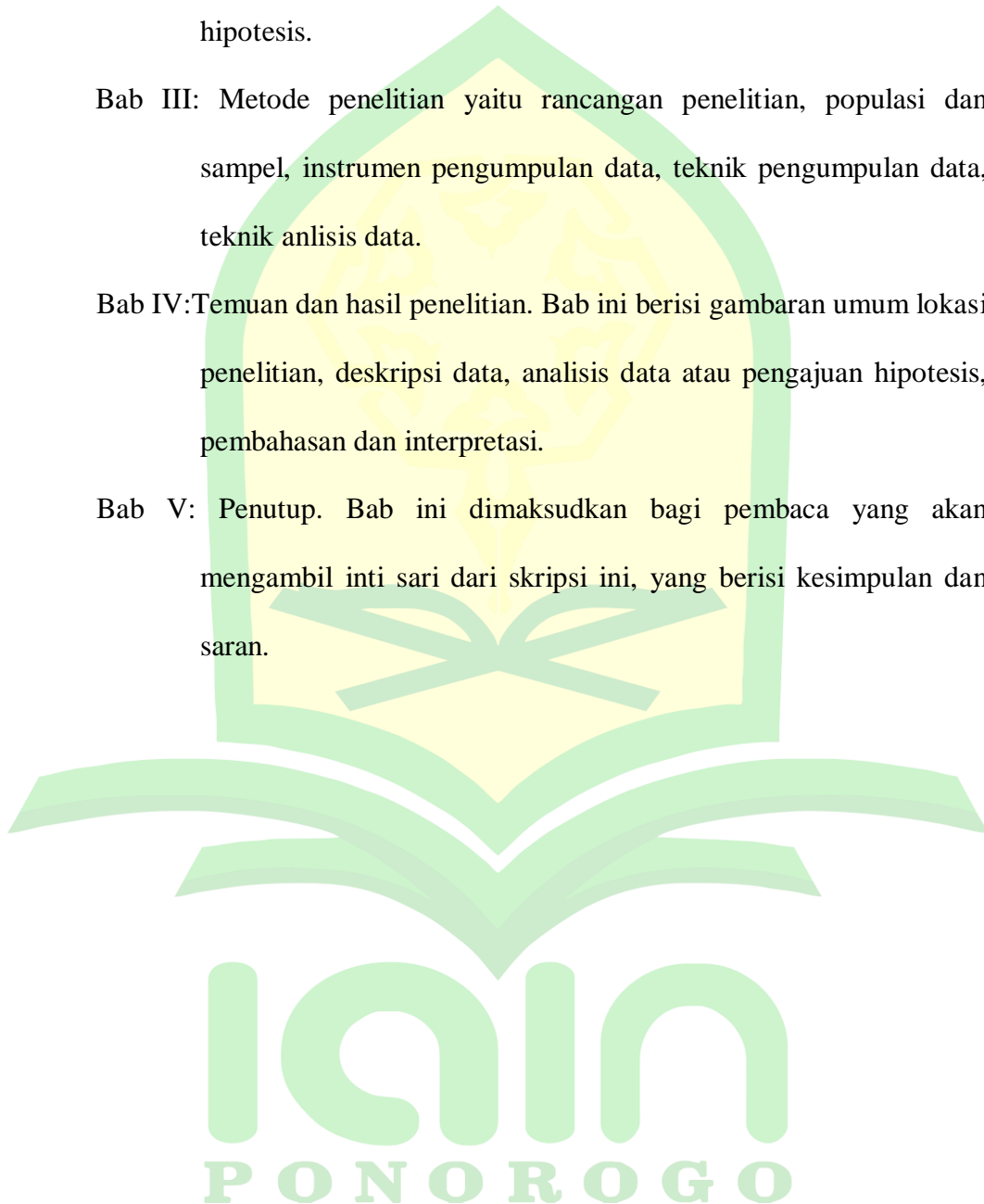
Bab I: Pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran umum tentang skripsi ini. Sedangkan penyusunannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi, tentang kompetensi kepribadian guru, gaya komunikasi guru, pembentukan akhlak serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengajuan hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

Bab V: Penutup. Bab ini dimaksudkan bagi pembaca yang akan mengambil inti sari dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penulis ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Elli Marlinda, pada tahun 2017, dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar.

Dalam skripsi ini peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil kesimpulan bahwa ada hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar peserta didik masih lemah, hal ini terlihat dari kompetensi kepribadian guru yang tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan temuan hasil yang ada di sekolah bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada di sekolah belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan masih rendahnya aspek-aspek kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut dan terbukti bahwa hasil uji oleh peneliti dari ketujuh aspek kompetensi kepribadian guru memang terbukti lemah.¹

¹Elli Marlinda, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019), 80.

Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kuantitatif sama dengan metode yang digunakan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan angket dan dokumen. Akan tetapi penelitian tersebut mencari pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini mencari pengaruh terhadap akhlak. Perbedaan yang lain terdapat dalam teknik analisisnya yaitu menggunakan regresi sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan yang lain dalam kompetensi kepribadian guru yang sangat berpengaruh adalah guru mempunyai akhlak mulia, sedangkan dalam penelitian ini yang sangat berpengaruh dalam kompetensi kepribadian guru adalah guru memberikan teladan yang baik.

2. Penelitian dari Romy Abdullah, pada tahun 2017, dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap Hasil belajar Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII atau dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak.²

² Romy Abdullah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara", (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).

Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian yakni terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kuantitatif sama dengan metode yang digunakan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Akan tetapi penelitian tersebut mencari pengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini mencari pengaruh terhadap akhlak. Teknik analisisnya menggunakan regresi sederhana.

3. Penelitian dari Nunik Zahara, pada tahun 2018, dengan judul Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil kesimpulan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa SMPN 1 Mlarak ponorogo. Dengan tingkat signifikan/ probabilitas $0,012 < 0,05$ sehingga besar pengaruhnya adalah 8,6%, sedangkan 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,0004 < 0,005$ sehingga besar pengaruhnya adalah 11,2%, sedangkan 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Dengan tingkat

signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga besar pengaruhnya adalah 22,3%, sedangkan 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kuantitatif sama dengan metode yang digunakan peneliti. Akan tetapi penelitian tersebut mencari pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini mencari pengaruh terhadap akhlak. Perbedaan yang lain terdapat dalam variabel X2 yang dalam penelitian tersebut menggunakan variabel perhatian orang tua sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel gaya komunikasi guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, baik judul maupun permasalahan penelitian yang peneliti belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain di jurusan Pendidikan Agama Islam.³

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

³ Nunik Zahara, "Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 88.

Guru tidak hanya mengajarkan dalam pendidikan formal saja, tapi juga guru harus bisa memberikan sebuah teladan yang baik kepada peserta didiknya. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:⁴

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Setiap profesi yang dijalankan oleh guru harus mempunyai beberapa kompetensi yang mencerminkan adanya pengetahuan yang luas, keterampilan serta kepribadian yang dapat menjadi teladan siswa. Kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah suatu keharusan yang ada di dalam pendidikan. Pendidikan membutuhkan guru yang memiliki kompetensi bertujuan untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Dengan adanya kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Yang terpenting adalah ketika guru menjalankan tugasnya maka yang diperlukan adalah sebuah tanggung jawab serta kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Terutama adalah kompetensi kepribadian guru.⁵

Kepribadian sering diartikan sesuatu yang ada dalam diri seorang guru. Sering dikatakan ketika guru mempunyai akhlak yang

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5-7.

⁵ Iona Semradova & Sarka Hubackova., 2014. Responsibilities and Competences of A University Teacher, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 437.

baik, maka akan dikenal dengan guru yang berakhlak baik. Kepribadian yang dimiliki oleh guru dengan guru yang lain sangatlah berbeda. Misalkan saja dalam hal berpenampilan keadaan fisiknya maupun cara berinteraksi dengan sesamanya.

Untuk lebih mengetahui beberapa ahli mendefinisikannya tentang kepribadian sebagai berikut:

- 1) Menurut Roucek dan Warren, kepribadian adalah sebagai kelompok faktor-faktor psikologis, biologis, dan sosiologis yang didasari perilaku individu itu sendiri. Faktor-faktor biologis tersebut meliputi keadaan fisik, watak, seksual, sistem saraf, proses pendewasaan individu yang bersangkutan, dan juga kelainan-kelainan biologis lainnya.
- 2) Menurut Yinger, kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku dari seseorang dengan suatu sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.
- 3) Koentjaraningrat, kepribadian adalah beberapa ciri watak yang diperlihatkan seorang secara lahir, konssisten dan konsekuen. Setiap manusia melakukan proses sosialisasi. Proses sosialisasi berlangsung selama manusia masih hidup di dunia ini.
- 4) Menurut George Herbert Mead, kepribadian adalah tingkah laku manusia berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian diri berlangsung seumur hidup. Menurutnya,

manusia akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat.⁶

Allport juga mendefinisikan *personality* (kepribadian) suatu kebiasaan, kepercayaan, sikap, nilai yang bersifat berubah-ubah terhadap lingkungan dimana tempat seseorang itu tinggal. Seperti yang sudah dijelaskan ketika seseorang tersebut tinggal di lingkungan yang mempunyai tingkah laku, kebiasaan, kepercayaan, sikap dan nilai yang baik maka seseorang tersebut akan mengikutinya dan menjadi baik.⁷

Siswa juga mengharapkan guru yang dapat menjadi teladan baginya baik di masyarakat maupun di sekolah. Beberapa sikap guru yang harus ada dalam kepribadian guru yaitu arif, bijaksana, dewasa dan mantap dengan tujuan mampu menjadikan siswa mampu menirukan kebaikan yang ada dalam diri seorang guru.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kepribadian guru adalah sesuatu sifat yang harus ada dalam diri individu meliputi kebiasaan, tingkah laku serta norma-norma sehingga mampu dijadikan pedoman sebagai profesinya serta mampu menjadikan panutan teladan bagi siswanya.

Peran seorang guru adalah peran yang sangat mulia dan berharga. Seorang guru adalah pengubah dari hal buruk menjadi baik, di dalam perubahan seorang guru adalah pembawa masa depan, dan

⁶ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan Dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah, Cet.1*, 77-78.

⁷*Ibid.*79.

pengubah akhlak siswa. Peran seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memfasilitasi dan mengembangkan siswa ke hal yang lebih baik. Peran seorang guru tidak hanya memberikan ilmu saja kepada siswa, tetapi guru harus bisa memahami karakter siswa, kepribadian siswa, cara belajar siswa dan lain-lain. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kreativitas yang tinggi.⁸

Menurut Felder & Brent seorang guru mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas apabila pembelajaran yang diajarkan efektif, menyeluruh, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru.

Guru harus mampu meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh guru, yaitu dalam hal pengetahuan, memahami komunikasi siswa meliputi memahami keadaan siswa serta tugas utama guru yaitu mendidik dengan rasa kasih sayang serta memahami kepribadian siswa.⁹

b. Tugas Guru

Menurut Usman dalam buku Miftahul Ulum, tugas guru ada tiga jenis yaitu sebagai berikut:

⁸Lidija. dkk, 2014. Key Personality Competences of University Teacher: Comparison of Requirements Defined by Teacher and/Versus Defined by Students, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 467..

⁹ Martina Blaskova dkk, 2014. Key Personality Competences of University Teacher: Comparison of Requirements Defined by Teacher and/Versus Defined by Students, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 474.

- 1) Tugas profesi, tugas profesi seorang guru yaitu mengajar, mendidik dan melatih siswa agar menjadi seseorang yang mampu mengamalkan, mengembangkan ilmu-ilmu yang telah di dapat.
- 2) Tugas kemanusiaan, profesi sebagai guru merupakan tugas yang mulia, karena mampu menunjukkan hal yang belum diketahui sama sekali menjadi tahu. Bahkan mampu mengangkat derajat orang-orang yang berada disekelilingnya dan mampu memberikan masa depan dalam perkembangan anak didiknya.
- 3) Tugas kemasyarakatan, guru mampu memberikan generasi masa depan yang berkualitas.

Begitu mulianya tugas guru yang mampu memberikan perubahan ke yang lebih baik lagi. Selain mempunyai kepribadian yang baik juga harus menguasai kompetensi lainnya. Dengan demikian guru mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada demi mencapai keberhasilan dalam proses belajar.¹⁰

c. Syarat-Syarat Guru

Menurut Zakiah Darajat jika menjadi guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah

Guru harus mampu memberikan teladan yang baik, salah satunya yaitu takwa kepada Allah. Jika seorang guru mampu bertakwa kepada Allah, maka peserta didik akan mengikutinya.

¹⁰ Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), 15-16.

2) Berilmu

Guru selain bertugas dalam mengajar, guru pun juga harus memiliki ilmu. Ilmu tidak harus dibuktikan dengan ijazah. Makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula deraajat masyarakat.

3) Sehat jasmani

Guru harus selalu sehat jasmani, karena dengan sehat jasmani mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan baik

Tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi seseorang. Dengan begitu, guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya dan bersikap adil dan sabar kepada sesama peserta didiknya.¹¹

d. Macam-macam Kompetensi Kepribadian

1) Pribadi yang disiplin

Disiplin merupakan suatu keberhasilan yang harus diterapkan oleh guru agar tujuan yang diharapkan tercapai dalam profesinya. Disiplin merupakan kunci keberhasilan seseorang, khususnya seorang guru. Dengan disiplin seseorang mampu memperoleh hasil yang memuaskan. Misalnya ketika seseorang mampu menabung dengan konsisten, maka akan mendapatkan

¹¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 120-121.

hasil yang lebih banyak yaitu uang hasil menabung semakin lama semakin banyak.

Guru yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi biasanya menghargai waktu dimana ketika berangkat dan pulang sesuai yang dijadwalkan. Guru yang mempunyai disiplin akan mengajar dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab serta mampu menjadi contoh baik bagi siswa.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru yang disiplin menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tahap persiapan guna pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Serta berupaya melakukan evaluasi dan tindak lanjut guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Menanamkan kedisiplinan siswa harus dilakukan tanpa kekerasan. Dalam menanamkan kedisiplinan siswa harus mengajak ke dalam kebaikan dan bersifat mendidik tetapi tidak bersifat fisik.¹²

2) Pribadi yang jujur dan adil

Kejujuran adalah suatu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam sifat jujur disini guru harus mengatakan apa adanya. Apabila guru tidak tahu harus mengatakan tidak tahu dengan begitu secara otomatis akan

¹²Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 43-44.

membentuk kepribadian yang tidak gampang berdusta kepada orang lain.

Guru juga harus bersikap adil walaupun adil itu berat dan tidak memihak kepada orang lain. Guru yang mempunyai kepribadian akan adil kepada siswa. Misalkan tidak memilih siswa yang pandai tetapi memperlakukan siswa itu memiliki kemampuan yang sama.

Sikap adil disini yaitu memperlakukan sesuai pada tempatnya. Contoh siswa kelas satu berbeda perlakuan dengan siswa kelas dua. Dalam hal ini, guru memperlakukan kelas satu dan kelas dua berbeda tetapi dengan kepribadian yang seadil-adilnya.¹³

3) Pribadi berakhlak mulia

Memiliki akhlak yang baik merupakan suatu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi siswanya, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh guru.

Salah satu akhlak yang baik yaitu memiliki rasa sabar yang tinggi, dimana rasa sabar harus melekat pada diri seorang guru. Untuk menumbuhkan rasa sabar dalam guru adalah guru harus mampu melihat kekurangan dan kelebihan setiap siswa nya, serta mampu mengetahui perkembangan siswanya dengan baik serta

¹³*Ibid.*, 45-46

mendidik siswa dengan penuh kesabaran supaya tujuan dalam pembentukan akhlak dan keberhasilan pembelajaran terpenuhi.¹⁴

4) Pribadi teladan

Guru merupakan pribadi teladan yang mampu menjadikan siswa dapat mencontoh perbuatan guru. Keteladanan guru sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, dimana seorang guru harus mampu menempatkan pada posisi yang benar.

Guru harus mampu menjadi teman sekaligus orang tua yaitu mendengarkan apa yang sedang menjadi masalah yang dialami oleh guru dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa masalah belajar yang dihadapinya. Seorang guru harus menjadi panutan yang baik kepada siswa.¹⁵

5) Pribadi yang mantap

Seorang guru harus mempunyai pribadi yang mantap, dimana dalam pribadi yang mantap dapat menambah citra sebagai seorang guru. Guru yang berkepribadian mantab akan terlihat ketika dalam gaya mengajarnya. Guru tidak akan berpengaruh dengan keadaan apapun, sehingga mampu mengendalikan dengan baik dan juga sabar serta teliti dalam proses pembelajaran.

Seorang guru yang mempunyai kepribadian yang mantap harus disertai dengan komunikasi yang baik, dengan begitu mampu menjalankan profesinya dengan baik. Selain itu guru yang

¹⁴*Ibid.*, 47-48

¹⁵*Ibid.*, 50.

memiliki kepribadian yang mantap juga harus memiliki sikap yang mandiri, aktif, tidak suka maksiat, tenang, anggun dan prima.¹⁶

6) Pribadi yang stabil

Seorang guru harus mempunyai pribadi yang stabil dan mampu menahan emosinya. Karena seorang guru harus mengetahui apabila tidak mampu menahan emosi maka akan berdampak buruk bagi psikologi anak didiknya.

Seorang guru yang memiliki kepribadian yang stabil mampu menahan emosinya dengan baik sehingga menambah kepribadian guru dan mampu mengelola emosi dengan baik.

Seorang guru mampu menahan emosi atau mampu menstabilkan emosi juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dikarenakan dalam pembelajaran guru yang tidak mampu menstabilkan emosinya dalam pembelajaran yang berlangsung akan membuat proses belajar tidak nyaman. Cara menstabilkan emosi guru biasanya selalu mendekati diri kepada Allah, fokus kepada pembelajaran, menciptakan suasana nyaman, menganggap semua orang berjasa, memberikan *reward* secara tidak berlebihan.¹⁷

7) Pribadi dewasa

Kedewasaan seorang guru dapat dilihat diri guru tersebut mampu menjaga kestabilan emosinya atau tidak. Dikarenakan

¹⁶*Ibid.*, 56-57.

¹⁷*Ibid.*, 68.

apabila guru tidak mampu menahan emosinya akan membuat minat belajar siswa yang menurun serta mampu mengganggu proses belajar.¹⁸

8) Pribadi yang arif dan penyabar

Sifat sabar harus ada dalam diri seorang guru. Sabar disini bukan pasrah dengan keadaan. Guru juga tidak membiarkan siswanya bertindak semaunya kepada guru. Tetapi guru harus fokus untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Misalkan ketika ada suatu permasalahan yang ada serta memberikan solusi terbaik bagi permasalahan tersebut.¹⁹

9) Pribadi berwibawa

Guru juga harus memiliki pribadi yang berwibawa. Guru hendaknya mampu mengambil keputusan, khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan guru sebagai pribadi yang berwibawa dapat diwujudkan dalam kesesuaian kata dengan perbuatan, jadilah orang yang pertama melakukan dan menjadikan kata sebagai ikatan serta berpegang pada nilai hakiki.²⁰

10) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri

Seorang guru juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dikarenakan mampu memberi semangat kepada siswanya.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106.

¹⁹Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*, 74.

²⁰*Ibid.*, 75.

Untuk mengembangkan rasa percaya diri guru harus menguasai materi yang akan diajarkan serta memiliki mental yang kuat.

Guru harus memiliki sikap percaya diri yang tinggi dengan begitu akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Begitu sebaliknya apabila guru itu tampil dengan sikap yang lesu serta tidak percaya diri siswa akan mengalami dampak berupa siswa akan menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran.²¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari penjelasan di atas macam-macam kepribadian guru harus ada dalam diri seorang guru untuk menunjukkan dan mewujudkan guru yang ideal dan mampu menjadi teladan yang baik.

2. Gaya Komunikasi Guru

a. Pengertian gaya komunikasi

Gaya komunikasi guru adalah kemampuan guru baik secara verbal maupun nonverbal dalam berkomunikasi dengan murid secara efektif dan juga efisien.²² Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama.²³ Para ahli juga mendefinisikan pengertian komunikasi yang berbeda. Namun dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan mampu mengubah perilaku seseorang.

²¹*Ibid.*, 76-77.

²² Putu Yulia Angga Dewi, "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran", Vol 3, No.2 (September 2019), 73.

²³ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009,

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa sangat menentukan kualitas dan sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran karena merupakan suatu interaksi untuk memberi pemahaman kepada peserta didik.

Mengembangkan komunikasi merupakan suatu bagian dari sosialisasi yang bertumpu pada tujuan yang diharapkan. Di dalam proses pengajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa komunikasi yang efektif dan baik kepada siswa. Keterampilan komunikasi guru harus ada sejak awal ketika guru menjalankan profesinya.²⁴

b. Unsur-unsur dalam Komunikasi

Unsur-unsur dalam komunikasi meliputi sebagai berikut:

1) Pengirim pesan: komunikator

Pengirim pesan adalah seseorang yang memulai dalam melakukan komunikasi atau disebut dengan komunikator. Komunikator bisa terdiri dari dua orang atau lebih. Apabila dalam pengirim pesan tersebut banyak maka memiliki ikatan emosional yang tinggi sedangkan ketika komunikator tersebut mengirim pesan kepada orang yang baru kenal maka ikatan emosionalnya sangat lemah. Maka disebut dengan kelompok besar.

Komunikator dapat berupa satu orang, bahkan lebih dari satu orang. Inilah yang menyebabkan adanya komunikasi

²⁴ Lidija. Et al, 2014. Development of teacher Communication Competence, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 606-607.

intrapersonal, interpersonal, komunikasi massa dan komunikasi publik.²⁵

2) Penerima pesan: komunikan

Penerima pesan (komunikan) adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator ditujukan.

Sama halnya dengan komunikator komunikan juga terdiri dari satu orang bahkan lebih banyak. Proses komunikasi dapat terjadi sebagai berikut:

- a) Antara satu orang dan satu orang
- b) Antara satu orang dan banyak orang
- c) Antara satu orang dan massa
- d) Antara banyak orang dan satu orang
- e) Antara banyak orang dan banyak orang
- f) Antara banyak orang dan massa
- g) Antara massa dan satu orang
- h) Antara massa dan banyak orang
- i) Antara massa dan massa²⁶

3) Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk menunjukkan apa yang dimaksud. Lambang komunikasi adalah pesan yaitu mewujudkan yang abstrak menjadi konkrit.

²⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 58-59.

²⁶ *Ibid.*, 60-61.

4) Saluran komunikasi dan media komunikasi

Agar pesan yang disampaikan oleh komunikator terkirim maka, harus menggunakan saluran komunikasi yaitu melalui media komunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.²⁷

c. Macam-macam Komunikasi

Komunikasi dilihat dari prosesnya dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan juga komunikasi non verbal. Bentuk komunikasi juga digunakan di dalam Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan Allah kepada manusia. *Pertama*, komunikasi verbal atau komunikasi perbuatan yaitu melalui ayat Al-Qur'an yang dibaca sehingga terjadilah sebuah komunikasi antara pembaca, pendengar dan Al-Qur'an. *Kedua*, komunikasi dalam perbuatan atau komunikasi nonverbal yaitu di dalam Al-Qur'an menjelaskan segala perbuatan-perbuatan baik itu perbuatan orang terdahulu, akhlak dengan tujuan dijadikan suatu pelajaran yang berharga.²⁸

1) Komunikasi verbal

a) Pengertian komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan, tertulis dan juga langsung dengan tujuan memberikan pemahaman kepada komunikan.²⁹ Ada unsur

penting dalam komunikasi verbal adalah sebagai berikut:

²⁷*Ibid.*, 62-63.

²⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, 178.

²⁹ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan NonVerbal," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6 No. 2 Edisi Juli-Desember 2016, 86.

1. Bahasa

Bahasa adalah suatu lambang yang digunakan untuk menyampaikan bahasa. Dengan bahasa seseorang mampu mengetahui apa yang disampaikan. Bahasa bisa berupa bahasa lisan, tertulis maupun elektronik.³⁰

2. Kata

Kata merupakan suatu hal yang penting. Dengan kata seseorang yang disampaikan akan paham. Kata bisa mewakili sesuatu hal.

b) Jenis komunikasi verbal

1. Berbicara dan menulis

Berbicara dan menulis merupakan suatu hal yang termasuk ke dalam komunikasi verbal. Dengan berbicara dan menulis seseorang akan lebih mengetahui. Misal dalam hal berbicara pada saat guru menyampaikan pembelajaran di kelas sedangkan dalam hal menulis yaitu menulis surat kepada seseorang.

2. Mendengarkan dan membaca

Mendengarkan adalah suatu hal yang digunakan untuk mengambil dan mengingat sesuatu hal. Sedangkan

³⁰*Ibid.*, 88.

membaca adalah sesuatu cara untuk memperoleh informasi yang ditulis oleh pengirim pesan.³¹

2) Komunikasi non verbal

a) Pengertian komunikasi non verbal

Pesan non verbal adalah pesan yang berisi isyarat-isyarat dan bukan berupa kata-kata. Komunikasi nonverbal dinilai sangat efektif digunakan karena komunikasi nonverbal bersifat lebih tetap. Bentuk komunikasi non verbal antara lain bahasa isyarat, ekspresi wajah, simbol-simbol dan lain-lain.³²

b) Klasifikasi pesan non verbal

1) Pesan kinestetik

Pesan kinestetik yaitu komunikasi verbal dengan menggunakan anggota gerak tubuh.

2) Pesan fasial

Pesan fasial yaitu menggunakan bentuk wajah. Misalnya ketika rasa bahagia, terkejut atau sedih.

3) Pesan gestural

Yaitu menunjukkan sebagian gerakan badan. Misalnya kedipan mata untuk menunjukkan suatu makna tertentu.

4) Pesan postural pesan yang menggunakan anggota badan³³

5) Pesan proksemik

³¹*Ibid.*, 90.

³²*Ibid.*, 91.

³³*Ibid.*, 92

Pesan proksemik yaitu menggunakan ukuran jarak.

Jadi, seberapa dekat kita dengan seseorang.

6) Pesan artifaktual

Pesan artifaktual yaitu berupa penampilan tubuh.

Penampilan tubuh yang meliputi cara berpakaian. Dengan tujuan memberikan persepsi kepada seseorang.

7) Pesan poralinguistik

Pesan poralinguistik adalah pesan non verbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda.

8) Pesan sentuhan dan bau-bauan

Pesan sentuhan dapat memberikan suatu pengertian yang dilakukan dengan orang lain. Pesan sentuhan dapat berupa kulit. Sentuhan yang biasanya dapat dirasakan yaitu rasa kasih sayang, rasa sedih dan rasa bahagia. Pesan bau-bauan yaitu pesan yang biasa disampaikan untuk menunjukkan emosional seseorang.³⁴

d. Macam-macam Gaya komunikasi

1) *Non-Assertive*

Ditandai dengan guru yang sering menunda dalam pengambilan keputusan, menyerahkan keputusan dengan siswa.

³⁴*Ibid.*, 93.

2) *Aggressive*

Gaya agresif cenderung menunjukkan kekuatan dan kekuasaan, sehingga dalam menyampaikan berita tidak menggunakan kata-kata melainkan dengan isyarat.

3) *Manipulative*

Manipulatif dicirikan lebih aktif dengan siswa walaupun berada di belakang panggung.

4) *Assertive*

Pada gaya ini komunikasi nya jelas tanpa menyinggung dari siswa atau dalam istilah lain guru sebagai pendengar sejati siswa.³⁵

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kata serapan dari bahasa Arab, akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* atau *khulq*. Kata ini digunakan di Al-Qur'an ketika Allah menyatakan keagungan budi pekerti Nabi Muhammad SAW.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak mempunyai makna yang sama dengan budi pekerti dan juga mempunyai arti yang sama dengan moral. Menurut KBBI, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

³⁵ Saebani, "Gaya Komunikasi Pendidik dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar peserta Didik di SMP Al-Firdaus dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang, " *Tarbiyatuna*, Vol. 10 No. 1 (2019), 70-71.

Pengertian akhlak adalah segala sesuatu perbuatan atau tingkah laku yang bertujuan untuk dijadikan pedoman hidup yang ada sejak lahir.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti akhlak adalah suatu tingkah laku manusia yang ada sejak lahir dan dapat dijadikan dalam pedoman hidup.

Pembentukan akhlak juga mempunyai arti yang sama dengan tujuan pendidikan yaitu mempunyai tujuan dan maksud yang hendak dicapai yaitu mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam diri individu untuk menjadi yang lebih baik lagi.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak bagi anak adalah suatu proses membimbing, membentuk anak agar menjadi yang lebih baik dengan pendidikan yang sudah terencana dengan matang dan dilaksanakan dengan benar-benar. Akhlak tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembentukan akhlak.³⁸

Menurut Syarifah Habibah akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang bersatu dengan perilaku atau perbuatan. jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut mahmudah.

³⁶Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 22-23.

³⁷Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2 No. 1, Juni 2018, 70.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 135.

Akhlak merupakan perbuatan yang jelas, baik oleh dorongan Allah. Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak islami adalah akhlak yang bersumber dari Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami merupakan sebuah perbuatan yang menjadikan seseorang itu sebuah indikator dimana dapat dikatakan seseorang itu baik atau buruk.

Akhlak memiliki dua sasaran. *Pertama*, akhlak dengan Allah. *Kedua*, akhlak kepada sesama makhluk. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarnya rusak. Oleh karena itu akar pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik.

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam antara lain:

1. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain.
2. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial, dan ekonomi maupun kekerabatan.
3. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
4. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit.
5. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah.
6. Cepat betobat kepada Allah ketika berdosa.
7. Jujur dan amanah.

8. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup.
9. Penuh kasih sayang.
10. Lapang hati dan tidak balas dendam.
11. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik.
12. Relia berkorban untuk kepentingan umat dalam membela agama Islam.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, memiliki dampak yang buruk terhadap sikap hidup dan perbuatannya. Adapun dampak negatif yang berbahaya yaitu kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai yang mengandung material. Sehingga manusia akan mengejar kehidupan tanpa memperhatikan nilai-nilai khususnya nilai spiritual dan akhlak.

Manusia ketika sudah mengejar urusan material dia akan kehilangan arah jika nilai spiritual ditinggalkan khususnya dalam bidang akhlak, sehingga akan mempermudah untuk merusak akhlak seorang manusia khususnya seorang anak didik.

Menurut Prahara dalam bukunya nilai-nilai spiritual dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran, yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.

Imam Al-Ghazali membagi tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam yaitu:

1. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidakmampuan seorang mengendalikan nafsunya.
2. Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya.
3. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabur.
4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, sedangkan tidak terdapat tanda-tanda kesadaran bagi pelakunya, kecuali hanya bisa kekhawatiran akan menimbulkan pengorbanan yang lebih hebat lagi.

Menurut penjelasan Imam Al-Ghazali di atas merupakan tingkatan keburukan akhlak. Dimana tingkat pertama, kedua dan ketiga masih bisa didik dengan secara baik, tetapi harus sabar dalam menanganinya. Sedangkan tingkatan keburukan nomor empat tidak bisa didik maksudnya seseorang tidak bisa dipulihkan kembali dalam akhlak yang baik.³⁹

Oleh sebab itu, selain orang tua juga guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Harus bisa memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada peserta didiknya. Selain itu dalam menghadapi anak didik yang bisa dikatakan akhlaknya belum baik harus mempunyai cara penanggulangannya sesuai yang diperbuat oleh siswa tetapi sesuai dengan ajaran agama Islam.

³⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 185-187.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak menurut sifatnya dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*ma>hmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*), yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak terpuji (*ma>hmudah*)

Akhlak terpuji adalah akhlak yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan contoh akhlak terpuji yang harus dilakukan:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

1. Menauhidkan Allah

Yaitu yakin bahwa Allah wajib di sembah.⁴⁰

2. Berbaik sangka (*huznudzan*)

Berbaik sangka kepada Allah merupakan suatu akhlak terpuji dimana kita dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam apa yang kita mau. Bersikap husnudzan adalah ketika kita meminta kepada Allah dan Allah belum memberinya, maka kita harus tetap husnudzan kepada Allah mungkin apa yang kita minta belum waktunya untuk diberikan.

3. Zikrullah

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 90.

Merupakan suatu akhlak terpuji karena dengan mengingat Allah hubungan Tuhan kepada hambanya selalu ingat setiap saat.

4. Tawakkal

Tawakkal adalah berserah diri. Tetapi harus di sertai dengan usaha atau ikhtiar supaya usaha yang dilakukan tersebut sesuai yang diharapkan.⁴¹

b) Akhlak terhadap diri sendiri

1. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari suatu godaan demi mencapai keridhaan Allah. Misalnya sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan Tuhan, sabar ketika ada teman yang menghina atau mengajak berbuat keburukan. Sabar menurut Al-Ghazali di definisikan menjadi tiga yaitu sabar dari maksiat, sabar taat kepada Allah dan sabar ketika tertimpa musibah.⁴²

2. Syukur

Syukur adalah tidak menyalahkan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Apabila kita pandai bersyukur maka Allah akan menambah nikmat yang diberikan.⁴³

3. Menunaikan amanah

⁴¹*Ibid.*, 91-93.

⁴²*Ibid.*, 96.

⁴³*Ibid.*, 98.

Amanah artinya dapat dipercaya. Apabila kita mendapat amanah dari seseorang maka tugas kita adalah melaksanakan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya tanpa mengurangi atau menambahinya.⁴⁴

4. Benar atau jujur

Sikap jujur harus ada dalam diri pribadi seseorang. Jujur adalah berkata yang sebenarnya. Sikap benar juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Benar dalam tingkah laku dan benar dalam perbuatan adalah mengatakan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁴⁵

5. Menepati janji (*al-Wa>fa'*)

Menepati janji adalah sesuatu yang harus dilaksanakan. Ketika kita tidak menepati janji kepada seseorang, mungkin orang lain tidak percaya akan percaya lagi. Untuk menghindari kita ingkar janji adalah jangan mudah untuk memberi janji kepada orang lain.⁴⁶

6. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian hati harus ada dalam setiap harinya. Bentuk dari upaya memelihara kesucian diri

⁴⁴*Ibid.*, 100.

⁴⁵*Ibid.*, 102.

⁴⁶*Ibid.*, 104.

yaitu dengan menjaga hati dari tuduhan fitnah, hinaan, celaan pada diri pribadi.⁴⁷

c) Akhlak terhadap Keluarga

1. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan suatu akhlak terpuji yang harus ada dalam seseorang. Cara seseorang berbakti kepada orang tua yaitu mematuhi apa yang diperintah oleh orang tua, tidak membentak, dan memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya.

2. Bersikap baik kepada saudara

Salah satu akhlak terpuji yaitu bersikap baik kepada saudara, karena dapat mempererat tali silaturahmi. Salah satu bentuk bersikap baik kepada saudara yaitu menghargai saudara, saling menolong ketika saudara mendapat musibah.

d) Akhlak terhadap Masyarakat

Salah satu akhlak terpuji di lingkungan masyarakat yaitu menghargai tetangga. Salah satu caranya yaitu saling tolong menolong, jangan membuat pertengkaran dengan tetangga, hidup rukun, aman dan damai dengan tetangga.

e) Akhlak terhadap Lingkungan

⁴⁷*Ibid.*, 105.

Akhlak terhadap lingkungan adalah suatu perbuatan yang sangat penting. Selain harus berbuat baik kepada sesama manusia juga harus berbuat baik dengan lingkungan. Dengan demikian kita harus menjaga lingkungan dengan baik tanpa merusak atau yang lain sebagainya.⁴⁸

f) Akhlak terhadap Guru

Seorang murid harus patuh dan tunduk kepada guru, dalam terjemahan kitab *Ta'lim mutta'alaim* dijelaskan bahwa akhlak terhadap guru yaitu menghormati guru serta memuliakan guru dengan baik. Salah satu bentuk dari menghormati guru yaitu tidak membuat marah guru.⁴⁹

2) Akhlak Tercela (*ma'adzumah*)

Macam-macam akhlak tercela adalah sebagai berikut:

a) Marah

Seorang siswa harus menghindari perbuatan marah. Karena ghadab merupakan sifat tercela.

b) Mengumpat

Seorang siswa atau seseorang tidak boleh mengumpat atau membicarakan kejelekan orang lain, karena termasuk dosa.

c) Dengki

⁴⁸Hestu Nugroho Warasto," Pembentukan Akhlak Siswa (Studi kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2 No. 1, Juni 2018, 70.

⁴⁹ Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 27-29.

Dimana hasad juga tidak diperbolehkan. Kita tidak boleh mempunyai rasa dengki kepada siapapun.

d) Sombong

Seseorang dilarang untuk menunjukkan sikap sombongnya kepada siapapun. Apabila sikap sombong terus dilakukan maka akan berdampak seseorang tidak akan mempunyai teman.

e) Dusta

Sikap dusta juga harus di jauhi oleh seorang siswa yang belajar. Dikarenakan akan berdampak pada diri individu tersebut juga.

Dapat disimpulkan oleh peneliti macam-macam akhlak ada dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dimanapun orang itu berada harus mampu menerapkan akhlak terpuji kepada siapapun bahkan kepada lingkungan yang ada disekitar. Serta menjauhi akhlak tercela, karena akhlak tercela akan membawa dampak yang kurang baik bagi diri individu.

c. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Akhlak terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang sama dengan nilai ataupun norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan.⁵⁰

Adapun faktor-faktor pembentukan akhlak dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, adalah sebagai berikut:

⁵⁰Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. 27.

1) Faktor internal

a) Insting atau naluri

Naluri merupakan suatu perbuatan yang ada sejak seseorang itu lahir. Ketika naluri atau insting berbuat yang tidak baik, maka akal dan perbuatan yang akan menunjukkan dan mengarahkan yang lebih baik. Karena naluri harus diarahkan dan juga dididik.

b) Adat/kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku yang dilakukan secara berulang-berulang dalam perbuatan yang sama yang menjadikan suatu kebiasaan. Misalkan saja kebiasaan sholat sunah dhuha. Ketika seseorang yang pertama kali akan melaksanakan sholat dhuha pasti akan menjadi berat tetapi ketika sholat dhuha dikerjakan secara berulang-berulang pada waktu pagi akan menjadi ringan. Maka disebut dengan kebiasaan. Pada saat siswa diajarkan jujur oleh gurunya, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka siswa tersebut kemungkinan tidak pernah berbohong kepada siapapun.

c) Keturunan

Keturunan disini maksudnya adalah adanya suatu perpindahan sifat yang dimiliki oleh orang tuanya kepada

anaknyanya. Biasanya keturunan disini ada kemungkinan sama dengan orang tuanya.⁵¹

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan alam

Lingkungan alam juga dapat mempengaruhi pembentukan akhlak. Misalkan seseorang yang tinggal didaerah yang gersang dan panas. Akan berbeda dengan seseorang yang tinggal di daerah yang sejuk atau daerah pegunungan.

b) Lingkungan pergaulan

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan akhlak dalam lingkungan pergaulan yaitu lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan akhlak anak. Dilingkungan keluarga anak diberikan suatu pengalaman. Selanjutnya lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan faktor pembentukan akhlak yang sangat mendapat perhatian khusus.

Ketika lingkungan masyarakat tersebut baik maka kemungkinan seseorang tersebut akan berperilaku baik.

Begitu sebaliknya, ketika seseorang tersebut berada dalam lingkungan masyarakat yang kurang baik, maka kemungkinan ada tingkah laku yang kurang baik pula. Selanjutnya

⁵¹*Ibid.*, 27-28.

lingkungan sekolah ketika lingkungan sekolah tersebut menerapkan kegiatan yang jujur, disiplin, amanah. Maka kemungkinan siswa juga akan berperilaku dan berkahlak demikian.⁵²

d. Faidah mempelajari Akhlak

1) Meningkatkan derajat manusia

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak lebih utama dibanding dengan orang yang tidak memiliki akhlak. Pengetahuan atau ilmu tentang akhlak dapat mengantarkan seseorang pada jenjang kemuliaan. Dengan demikian seseorang yang memiliki akhlak dapat menyadari apa yang diperbuat merupakan sebuah kesalahan.

2) Menuntun kepada kebaikan

Ilmu akhlak itu memberikan sebuah petunjuk supaya seseorang dapat melakukan kebaikan serta dapat membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

3) Manifestasi kesempurnaan iman

Iman yang sempurna akan melahirkan akhlak yang baik. Untuk menyempurnakan iman, haruslah menyempurnakan akhlak dengan mempelajari ilmu.

4) Keutamaan di hari kiamat

⁵²*Ibid.*, 27-30.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik atau kesempurnaan akhlak akan menempati kedudukan yang mulia dihari kiamat.

5) Kebutuhan pokok dalam keluarga

Keluarga yang dibangun dengan akhlak baik, kemungkinan keturan memiliki akhlak yang baik juga.⁵³

4. Keterkaitan antara Kompetensi Kepribadian Guru Dan Komunikasi Guru Terhadap Pembentukan Akhlak

Seorang guru yang dicintai dan disayangi oleh siswanya adalah guru yang mempunyai kepribadian yang layak untuk ditiru. Seorang guru yang mempunyai kepribadian yang baik akan mempunyai tempat yang istimewa dihati siswanya. Guru yang mempunyai kepribadian yang baik antara kata dan perbuatannya akan semakin baik dengan memperhatikan siswanya. Penting bagi seorang guru untuk konsisten terhadap apa yang dibicarakan dan diperbuat.⁵⁴ Dengan begitu akan mudah dalam membentuk akhlak siswa dengan kepribadian guru yang baik supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain kepribadian guru yang baik maka harus disertai dengan kemampuan komunikasi yang efektif, jelas serta dapat dipahami oleh siswa. Karena komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan untuk mengubah perilaku seseorang agar tercapai tujuan dalam pembelajaran. Gaya komunikasi guru juga sangat berpengaruh di dalam pembentukan akhlak dengan komunikasi yang

⁵³ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 188-192.

⁵⁴ Akhmad Muhaimain Azzer, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2014),

efektif yang dilakukan oleh guru maka dapat membentuk akhlak siswa yang terpuji.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan gaya komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa sangat mempengaruhi dan adanya keterkaitan satu sama lainnya.

C. Kerangka Berpikir

1. Jika kompetensi kepribadian guru baik, maka pembentukan akhlak siswa juga akan semakin baik.
2. Jika gaya komunikasi guru baik, maka pembentukan akhlak siswa juga akan semakin baik.
3. Jika kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru baik, maka pembentukan akhlak siswa semakin baik.
4. Jika kompetensi guru tidak baik, maka pembentukan akhlak siswa juga tidak akan baik.
5. Jika gaya komunikasi guru tidak baik, maka pembentukan akhlak siswa juga tidak akan baik.
6. Jika kompetensi guru dan gaya komunikasi guru tidak baik, maka pembentukan akhlak siswa juga tidak akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. X1 terhadap Y (pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak siswa)

- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.
 - b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.
2. X2 terhadap Y (pengaruh komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa)
- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.
 - b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo.
3. X1, X2 terhadap Y (pengaruh kompetensi kepribadian dan komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa)
- a. Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo.
 - b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan komunikasi guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rencana penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti mengambil 3 variabel. Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya¹. Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:

1. Variabel *Independent variable* atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain. terletak pada urutan yang dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.² Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompetensi kepribadian guru (X1) dan komunikasi guru (X2).
2. Variabel *dependen variable* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini terletak pada topik pembahasan. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”³. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pembentukan akhlak.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi Kedua Cet 1s.d 28* (Bandung: Alfabeta, 2019), 68.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 57.

³*Ibid.*, 57.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Deni Darmawan, populasi merupakan suatu proses data yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo yang berjumlah 88 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo

KELAS VII				
No.	Kelas	PA	PI	Jumlah
1.	A	16	16	32
2.	B	14	14	28
3.	C	16	12	28
Total				88

1. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Namun karena ketika penelitian menggunakan populasi yang tidak mungkin untuk meneliti semua hal maka diperlukan sampel.⁵

Sedangkan dalam teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh yaitu sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 137..

⁵*Ibid.*, 138.

telah diperoleh. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi.⁶ Jumlah sampel yang diambil peneliti adalah 88 orang atau semuanya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti agar data yang diperolehnya menjadi sistematis.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kompetensi kepribadian guru
2. Data tentang komunikasi guru
3. Data tentang pembentukan akhlak siswa.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Subjek	Indikator	No. item angket
Kompetensi Kepribadian Guru (X1)	Siswa-siswi kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo	Disiplin	1,2
		Jujur dan adil	3,4
		Berakhlak mulia	5,6
		Teladan	7
		Mantap	8,9
		Stabil	10,11
		Dewasa	12,13
		Arif dan penyabar	14,15
		Berwibawa	16,17
		Rasa percaya diri	18,19
Gaya Komunikasi Guru(X2)	Siswa-siswi kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo	<i>Non Assertive</i>	1
		<i>Aggressive</i>	2,3,4
		<i>Manipulative</i>	5,6,7
		<i>Assertive</i>	8,9
Akhlak siswa (Y)	Siswa-siswi kelas VII SMPN 1	Akhlak terhadap Allah SWT	1,2

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi Kedua Cet 1s.d 28*, 133.

	Siman Ponorogo	Akhlak terhadap diri sendiri	3,4,5
		Akhlak terhadap keluarga	6,7,8
		Akhlak terhadap masyarakat	9,10,11
		Akhlak terhadap lingkungan	12,13
		Akhlak terhadap guru	14,15

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Selain itu koesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan responden secara langsung atau bisa dikirim.

Jika penelitian dilakukan dalam wilayah yang tidak terlalu luas, maka kuesioner bisa diantar secara langsung dalam waktu yang tidak lama.⁷

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi Kedua Cet 1s.d 28*, 199-200.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁸

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif maupun negatif yang dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Skor untuk pernyataan angket

Untuk Pernyataan Positif		Untuk Pernyataan Negatif	
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru dengan pembentukan akhlak siswa kelas VII di SMP N 1 Siman Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data pelengkap.⁹ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran profil dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah berbentuk dokumen.

⁸*Ibid.*, 146.

⁹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 51.

E. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau keshahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat mengukur. Misalnya seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat ukur yang valid karena timbangan merupakan alat ukur untuk mengukur berat. Jika alat yang digunakan untuk mengukur panjang suatu benda maka alat yang valid adalah meteran.¹⁰

Uji validitas dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for windows*.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,466	0,374	Valid
2.	0,552	0,374	Valid
3.	0,386	0,374	Valid
4.	0,165	0,374	Tidak Valid
5.	0,620	0,374	Valid

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

6.	0,697	0,374	Valid
7.	0,668	0,374	Valid
8.	0,777	0,374	Valid
9.	0,603	0,374	Valid
10.	0,600	0,374	Valid
11.	0,741	0,374	Valid
12.	0,623	0,374	Valid
13.	0,618	0,374	Valid
14.	0,493	0,374	Valid
15.	0,707	0,374	Valid
16.	0,620	0,374	Valid
17.	0,882	0,374	Valid
18.	0,743	0,374	Valid
19.	-0,104	0,374	Tidak Valid
20.	0,891	0,374	Valid
21.	0,697	0,374	Valid
22.	-0,175	0,374	Tidak Valid

Instrumen nomor 4, 19, 22 tidak valid sehingga tidak diikutkan analisis selanjutnya. Sedangkan nomor 1, 2, 3, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20 dan 21 dinyatakan valid maka digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Gaya**Komunikasi Guru**

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,662	0,374	Valid
2.	0,181	0,374	Tidak Valid
3.	0,461	0,374	Valid
4.	0,880	0,374	Valid
5.	0,822	0,374	Valid
6.	0,588	0,374	Valid
7.	0,859	0,374	Valid
8.	0,642	0,374	Valid
9.	0,531	0,374	Valid
10.	0,612	0,374	Valid

Instrumen nomor 2 tidak valid sehingga tidak diikutkan analisis selanjutnya. Sedangkan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 dinyatakan valid maka digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswa

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0, 625	0,374	Valid
2.	0,818	0,374	Valid
3.	0,681	0,374	Valid
4.	0,534	0,374	Valid

5.	0,702	0,374	Valid
6.	0,840	0,374	Valid
7.	0,504	0,374	Valid
8.	0,461	0,374	Valid
9.	0,473	0,374	Valid
10.	0,802	0,374	Valid
11.	0,306	0,374	Tidak Valid
12.	0,534	0,374	Valid
13.	0,640	0,374	Valid
14.	0,697	0,374	Valid
15.	0,570	0,374	Valid
16.	0,367	0,374	Tidak Valid
17.	0,398	0,374	Valid

Instrumen nomor 11 dan 16 tidak valid sehingga tidak diikutkan analisis selanjutnya. Sedangkan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17 dinyatakan valid maka digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana ukuran tersebut dapat konsisten, apabila menggunakan alat yang sama tetapi dilakukan dua kali.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program komputer

Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 21.0 for windows. Dalam penelitian ini kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item soal	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Kepribadian Guru	22	0,890	Reliabel
Gaya Komunikasi Guru	10	0,806	Reliabel
Akhlak siswa	17	0,871	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel dikatakan reliabel untuk penelitian.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi

normal atau tidak.¹¹ Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

2) Uji Linieritas

Uji linieritas menurut Budiono bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.¹² Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation factor) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

¹¹*Ibid.*, 153.

¹²Miksan Ansori, *Panduan Analisis manual Penelitian Kuantitatif* (Ngawi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Ngawi, 2015), 20.

2. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.¹³

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹⁴ Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 21.0 for windows)*.

b. Hipotesis

1) Uji Regresi linier Sederhana

Tujuan diadakannya uji linier sederhana adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linear sederhana.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 adalah menggunakan regresi

¹³ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), 47.

¹⁴*Ibid.*, 49.

linier berganda 2 variabel bebas. Adapun dalam suatu penelitian bila topik permasalahan terdiri dari satu variabel tak bebas (*dependen*) dan dua variabel bebas (*independen*), maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linier dengan dua variabel bebas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

Sejarah dari SMP N 1 Siman pada tahun ajaran 1983/ 1984 dengan SK Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, Tanggal 07 Nopember 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, dengan jumlah peserta didik sebanyak 120 Orang, jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang guru, 2 orang tenaga tata usaha dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Bapak Drs. Trisoeko. Pada awal berdirinya (Tahun pembelajaran 1983/1984 – 1984/1985) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD kepuhrubuh, kecamatan siman, kabupaten Ponorogo yang berjarak ± 1 Km sebelah selatan dari gedung SMP N 1 Siman Ponorogo, karena gedung pada waktu itu belum selesai dikerjakan (di bangun).

Kemudian sesuai perkembangan zaman pada tahun ini (2019) samapai sekarang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Siman Ponorogo adalah salah satu sekolah adiwiyata dan peduli lingkungan dengan mengutamakan kerohanian. SMP N 1 Siman Ponorogo terletak Jl. Raya Siman, Demangan, kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Siman adalah salah satu lembaga pendidikan SMP di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Lokasi

sekolah ini terletak di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya sangat asri karena sekolah ini berada di desa dan dikelilingi pepohonan dan juga sawah-sawah. Tetapi walaupun terletak di desa kualitas pelajar dan tenaga pendidik di sekolah tidak kalah dengan kualitas pelajar di sekolah kota. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik-siswinya baik ditingkat provinsi maupun nasional. Sekolah ini juga strategis untuk dituju karena dilalui oleh lalu lintas yang cukup padat, oleh karenanya memberikan kemudahan untuk para beberapa orang untuk menuju ke sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 1 Siman adalah salah satu sekolah yang bisa dijadikan percontohan untuk sekolah-sekolah lain. Karena di sekolah dalam prinsip 7K seperti kedisiplinan, kerapian, ketertiban dan lain-lain sangat di utamakan dan diperhatikan. Selain itu kebersihan dan keindahan sekolah juga sangat dijaga. Sarana dan prasarana juga sudah lengkap sehingga peserta didik dan guru dapat berjalan dengan nyaman dan lancar. Program-program di sekolah ini juga dirancang dan di bentuk dengan bagus maupun tertata dan hampir semua berjalan dengan sesuai rencana. Pelaksana program-program ini meliputi semua warga sekolah baik peserta didik maupun guru dan dilaksanakan secara antusias. Program di sekolah ini walaupun berbasis sekolah umum, namun sangat diperhatikan unsur agama didalamnya. Dengan cara bertoleransi dan peduli untuk menghormati dan menjalankan ajaran yang

diberikan. Sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang disahkan oleh pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) sampai sekarang dengan kurun waktu 3 tahun ini.

2. Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Siman

a. Visi Lembaga

Berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Indikator Visi SMP Negeri 1 Siman diantaranya:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- 4) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.

- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 10) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 11) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelolaan sekolah.
- 12) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orangtua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi Lembaga

Misi SMP Negeri 1 Siman diantaranya adalah :

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai.

- 8) Mewujudkan media belajar yang memadai.
- 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.

c. Tujuan Lembaga

Tujuan SMP Negeri 1 Siman adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus matapelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas matapelajaran.
- 4) Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan dimasyarakat sekitar.
- 5) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 6) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.

- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, *CTL*, *Pakem*, *kooperatif learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah dan *Project based learning*.
- 9) Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- 10) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 11) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapanganolah raga, *green house*, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedapankan skala prioritas.
- 12) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- 13) Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.

- 14) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 15) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 16) Mengikutsertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat dan baca tulis al-quran.
- 19) Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- 20) Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 21) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- 22) Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jambore daerah maupun jamboree nasional, serta even kepramukaan lainnya.
- 23) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 24) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalulintas melalui PKS.
- 25) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian social melalui PMR.
- 26) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, karawitan dan seni reog.

3. Profil Singkat SMP N 1 Siman

Sekolah Menengah Pertama atau SMPNegeri 1 Siman adalah salah satu sekolah yang bisa dijadikan percontohan untuk sekolah-sekolah lain. Selain itu kebersihan dan keindahan sekolah juga sangat dijaga. Sarana dan prasarana juga sudah lengkap sehingga peserta didik dan guru dapat berjalan dengan nyaman dan lancar. Program-program di sekolah ini juga dirancang dan di bentuk dengan bagus maupun tertata dan hampir semua berjalan dengan sesuai rencana. Pelaksana program-program ini meliputi semua warga sekolah baik peserta didik maupun guru dan dilaksanakan secara antusias. Program di sekolah ini walaupun berbasis sekolah umum, namun sangat diperhatikan unsur agama didalamnya. Dengan cara bertoleransi dan peduli untuk menghormati dan menjalankan ajaran yang diberikan. Dengan bukti bahwa SMP N 1 Siman menjaga dan merawat budaya yang baik di sekolah ini. Perkembangan tahun demi tahun SMP ini mengalami peningkatan yang pesat terutama dalam segi kedisiplinan terhadap kebiasaan kerohanian.

a. Sumber Daya Manusia SMP Negeri I Siman

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo ini. Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo (**Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo**) :

1. Jumlah Guru

Tabel 4.2. Guru

Tenaga	Kualifikasi	Jumlah
1. Pendidik	S-2	5
	S-1	22
Jumlah		27

1. Tutor

Tabel 4.3 Tutor

Laki-laki	Perempuan	Total
5	4	9

2. Siswa

Tabel 4.4 Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	VII	88
2	VIII	103
3	XI	101
Jumlah		292

3. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan

Tenaga	Kualifikasi	Jumlah
1. Kependidikan	S-1	4
	D-3	1
	SMA	6
	SMP	-
	SD	-
Jumlah		11

Dengan Rincian :

1. Daftar Nama Pegawai dan Karyawan SMPN 1 Kecamatan Siman

Tabel 4.6. Daftar Nama pegawai dan Karyawan SMPN 1 Siman

No.	NAMA	NIP	PANGKAT
1.	H. Subesri, S.Pd., M.Pd.	19630824 198503 1 005	Pembina Tk.I
2.	Elly Susiana, S.Pd., M.Pd.	19611105 198403 2 008	Pembina Utama Muda
3.	Drs. Njoto	19640621 199512 1 003	Pembina Tk.I
4.	Abdul Maliq, S.Pd.	19631128 198803 1 006	Pembina Tk.I
5.	Nur Sri Harsanti, S.Pd	19591116 1981032 006	Pembina Tk.I

6.	Drs. Anwar Buchori	19630331 199003 1 004	Pembina Tk.I
7.	Suwarto, S.Pd	19630723 198512 1 001	Pembina Tk.I
8.	Dra. Budi Hartini	19640611 199003 2 006	Pembina Tk.I
9.	Ninik Handarini, S.Pd	19650701 198603 2 017	Pembina Tk.I
10.	Purwaningsih, S.Pd	19640927 199003 2 005	Pembina Tk.I
11.	Lestari PAR, S.Pd	19630208 198412 2 008	Pembina Tk.I
12.	Tricahyani KW, S.Pd	19660520 199512 1 004	Pembina Tk.I
13.	Aning Hendariyah, S.Pd	19650818 199103 2 016	Pembina Tk.I
14.	Drs. Muryadi, M.Pd	Pembina Tk.I 19660520 Pembina Tk.I 199512 1 004	Pembina Tk.I
15.	Suprihatin, S.Pd	19640719 198603 2 012	Pembina Tk.I
16.	Hj. Nursamsiyah, S.Pd	19701114 199703 2 005	Pembina Tk.I
17.	Aini Juwaroh., S.Ag., M.Pd.I	19720921 199802 2 003	Pembina Tk.I
18.	Agus Subiyakto, S.Pd	19690817 199802 1 003	Pembina Tk.I
19.	Sukat, S.Pd., M.Or	19700202 200012 1 009	Pembina
20.	Langgeng Mulyono., S.Pd	196301104 198602 1 005	Pembina
21.	Elly Kristianawati, S.Pd	19711031 199802 2 006	Pembina
22.	Yuniarti, S.Pd	19640624 198603 2 015	Penata Tk.I
23.	Sri Wulandari, S.Pd	19700509 200701 2 019	Penata Tk.I
24.	Ari Rahmadewi, S.Pd	1978 0306 2008801 2 022	Penata muda Tk.I
25.	Rini Sulistyowati, S.Pd	19680414 200604 2 010	Penata muda Tk.I
26.	Wahyuningsih, S.Pd	19650325 200701 2 008	Penata muda Tk.I
27.	Andreas Dwi S., S.Pd	-	-

28.	Sri Haryati, S.Pd	19660213199003 2 008	Pembina Tk.I
29.	Dra. Eny Retnoyati	19621017 199103 2 002	Penata Tk.I
30.	Yasir	19630511 200614 1 006	Pengatur Tk. I
31.	Marimun	19660525 200701 1 017	Pengatur
32.	Pujiati	19741019 201001 2 001	Pengatur
33.	Purwanto	-	-
34.	Aulia Amrulloh, S.Kom	-	-
35.	Resti Lisa Hapsari, S.E	-	-
36.	Wiwin Sustirah Y., A.Md	-	-
37.	Adi Purnomo	-	-
38.	Ari Yoga Hailda	-	-

Sumber: Tata Usaha SMP N 1 Kecamatan Siman

2. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Siman

Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Kelas VII

KELAS VII				
No.	Kelas	PA	PI	Jumlah
1.	A	16	16	32
2.	B	14	14	28
Total				88

Tabel 4.8. Jumlah Peserta Didik kelas VII

KELAS VIII				
No.	Kelas	PA	PI	Jumlah
1.	A	16	16	32
2.	B	16	8	24
3.	C	16	8	24
4.	D	15	8	23
Total				103

P O N O R O G O

Tabel 4.9. Jumlah Peserta Didik kelas IX

KELAS VIII				
No.	Kelas	PA	PI	Jumlah
1.	A	16	16	32
2.	B	14	9	23
3.	C	13	10	23
4.	D	13	10	23
Total				101

Sumber : Tata Usaha SMP N 1 Siman

b. Sarana Prasarana SMP Negeri I Siman

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Siman 80 % memadai. Sarana dan Prasarana yang masih perlu perbaikan meliputi: kantor guru, kantor Tata Usaha, kantor kepala sekolah, dan kelas. Dan yang perlu pengadaan meliputi : komputer untuk mengadakan UNBK secara mandiri , Laboratorium IPS, pemberian AC di laboratorium komputer, Ruang Piket, Ruang Komite, Almari, Pagar Keliling dan gudang, ruang buletin sekolah, ruang multimedia.

Hasil analisis menunjukkan perlunya perhatian dari pemerintah dan komite sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang

1. Masjid yang mampu menampung seluruh siswa
2. Gedung Olahraga
3. Lapangan atletik
4. Kelas Unggulan
5. Kelas reguler
6. Laboratorium IPA
7. Laboratorium komputer

8. Perpustakaan
 9. Ruang bimbingan dan konseling
 10. Ruang UKS
 11. Koperasi
 12. Kantin
 13. Ruang Ekstrakurikuler (Seni batik, tari, karawitan, dan musik)
 14. Ruang OSIS
- c. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung SMP Negeri I Siman

Untuk memotivasi siswa lain di lingkungan sekolah dan juga mendapatkan prestasi, tidak lupa untuk mendukung kegiatan keterampilan siswa di sekolah SMP N 1 Kecamatan Siman memiliki prestasi dan kegiatan pendukung seperti berikut ini :

1. Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Siman tahun 2012-2017
 - a. Juara I Tolak Peluru tingkat kabupaten (Th.2012)
 - b. Juara II Tolak Peluru tingkat kabupaten (Th.2012)
 - c. Juara II JalanCepat Putra tingkat kabupaten (Th.2012)
 - d. Juara III Tolak Peluru Putri tingkat kabupaten (Th.2012)
 - e. Juara II dan III *Science Art Competition* IPS tingkat Ex KaresidenanMadiun di MAN 2 Ponorogo (Th.2013)
 - f. Juara I Lempar Cakram Putri tingkat kabupaten (Th.2013)
 - g. Juara II Lempar Cakram Putra tingkat kabupaten (Th.2013)
 - h. Juara II Lari 1.500 meter tingkat kabupaten (Th.2013)

- i. Juara II Lompat Tinggi tingkat kabupaten (Th.2017)
 - j. Juara II Lari 100 m tingkat kabupaten (Th.2017)
 - k. Juara II Lompat Jauh tingkat kabupaten (Th.2017)
 - l. Juara II Lempar Lembing tingkat kabupaten (Th.2017)
2. Kegiatan Pendukung SMP Negeri 1 Kecamatan Siman
- a. Pramuka
 - b. Jurnalistik
 - c. Futsal
 - d. Basket
 - e. Volly
 - f. Palang Merah Remaja
 - g. Karya Ilmiah Remaja
 - h. Seni, Tari, Musik, Baca Al-Qur'an
 - i. Patroli Keamanan Sekolah
 - j. Olimpiade Science Nasional (OSN)
 - k. *English Telling Story*

B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari siswa/siswi kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

1. Deskripsi Data Tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Data tentang kompetensi kepribadian guru yang diperoleh menggunakan angket baik secara *offline* maupun *online* melalui *google*

form. Adapun dalam penskoran menggunakan skala *likert*. Adapun frekuensi distribusi angket kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kompetensi kepribadian Guru

INTERVAL	FREKUENSI
27-33	2
34-40	1
41-47	2
48-54	4
55-61	11
62-68	21
69-75	37
76-82	10
Jumlah	88

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval 69-75 mencapai 37 responden. Sedangkan frekuensi nilai terendah terdapat pada interval 34-40 yaitu 1 responden.

Penghitungan data menggunakan *Microsoft Excel 2020*.

Menghitung mean dan standar deviasi di hitung menggunakan bantuan (IBM SPSS 21.0 for windows).

Tabel 4.11 Std. Deviation Kompetensi Kepribadian Guru**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kepribadian Guru	88	27	76	66.49	9.825
Valid N (listwise)	88				

Dari tabel di atas dapat diketahui hitungan mean adalah 66,49 dan standar deviasi adalah 9,825. Untuk mengetahui pengelompokan kategori kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

$$M_{x1} + SD_{x1} = 66,49 + 9,825$$

$$= 76,315$$

$$= 76 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x1} - SD_{x1} = 66,49 - 9,825$$

$$= 56,665$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

Dapat diketahui bahwa nilai di atas 76 dikategorikan baik, nilai 57 sampai 76 dikatakan sedang, nilai dibawah 57 dinyatakan kurang. Untuk lebih mengetahui kategori variabel kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 76	0	0%	Baik
$57 \geq x < 74$	68	65%	Cukup
< 57	19	23%	Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui kompetensi kepribadian guru dengan kategori baik terdapat 10 responden, kategori cukup terdapat 58 responden dan kategori kurang terdapat 19 responden. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru dalam kategori baik dengan presentase 54%.

2. Deskripsi Data Tentang Gaya Komunikasi Guru

Data tentang gaya komunikasi guru yang diperoleh menggunakan angket baik secara *offline* maupun *online* melalui *google form*. Adapun dalam penskoran menggunakan skala *likert*. Adapun frekuensi distribusi angket gaya komunikasi guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tabel distribusi Frekuensi Gaya Komunikasi Guru

INTERVAL	FREKUENSI
15-17	1
18-20	1
21-23	2
24-26	7
27-29	9
30-32	14
33-35	25
36-38	29
Jumlah	88

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada 36-38 mencapai 29 responden sedangkan frekuensi terendah terdapat pada 15-17 dan 18-20 mencapai 1 responden.

Penghitungan dilakukan menggunakan microsoft excel 2007.

Menghitung mean dan standar deviasi dapat dilakukan menggunakan IBM SPSS 21.0 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.14 Std. Deviation Gaya Komunikasi Guru**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Gaya Komunikasi Guru	88	15	36	32.31	4.308
Valid N (listwise)	88				

Dari hasil tabel di atas mean adalah 29,72 dan standar deviasi sebesar 5,263. Untuk mengetahui kategori pengelompokan gaya komunikasi guru adalah sebagai berikut:

$$M_{x2} + SD_{x2} = 32,31 + 4,308$$

$$= 36,618$$

$$= 36 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x2} - SD_{x2} = 32,31 - 4,308$$

$$= 28,002$$

$$= 29 \text{ (dibulatkan)}$$

Dapat diketahui bahwa nilai di atas 35 dikategorikan baik, nilai antara 24 sampai 35 dikategorikan cukup, sedangkan nilai di bawah 24 dikategorikan kurang. Kategori variabel gaya komunikasi guru.

P O N O R O G O

Tabel 4.15 Kategorisasi Gaya Komunikasi Guru

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 36	0	0%	Baik
$29 \geq x < 36$	68	76%	Cukup
< 29	20	15%	Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh gaya komunikasi guru dengan kategori baik terdapat 0 frekuensi, kategori cukup terdapat 68 frekuensi, sedangkan kategori kurang terdapat 10 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya komunikasi guru dalam kategori cukup dengan persentase 76%.

3. Deskripsi Tentang Akhlak Siswa

Data tentang gaya komunikasi guru yang diperoleh menggunakan angket baik secara *offline* maupun *online* melalui *google form*. Adapun dalam penskoran menggunakan skala *likert*. Adapun frekuensi distribusi angket gaya komunikasi guru dalam penelitian ini sebagai berikut: **Tabel 4.16 Tabel Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa**

INTERVAL	FREKUENSI
35-38	4
39-42	1
43-46	8
47-50	11
51-54	24
55-58	23
59-62	17
Jumlah	88

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada interval 51-54 mencapai 24 responden, sedangkan frekuensi terendah pada interval 39-41 mencapai 1 responden. Penghitungan data menggunakan *Microsoft Excel 2020*.

Menghitung mean dan standar deviasi dengan menggunakan IBM SPSS 21.0 for windows.

Tabel 4.17 Std Deviation Akhlak Siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak Siswa	88	35	60	52.97	6.024
Valid N (listwise)	88				

Dari tabel di atas dapat diketahui mean adalah 52,97 dan standar deviasi adalah 6,024. Untuk mengetahui pengelompokan kategori variabel akhlak siswa adalah sebagai berikut:

$$M_{y1} + SD_{y1} = 52,97 + 6,024$$

$$= 58,994$$

$$= 59 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{y1} - SD_{y1} = 52,97 - 6,024$$

$$= 46,946$$

$$= 47 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai di atas 59 dikategorikan baik, nilai antara 47 sampai 59 dikategorikan cukup,

sedangkan nilai di bawah 47 dikategorikan kurang. Kategori variabel akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 4.18 Kategorisasi Akhlak siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 59	17	19%	Baik
$47 \geq x < 59$	58	66%	Cukup
< 47	13	15%	Kurang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa dengan kategori baik ada 17 responden, kategori cukup ada 58 responden, sedangkan kategori kurang ada 13 responden. Dengan demikian akhlak siswa dalam kategori cukup dengan persentase 66%.

C. Analisis data Pearson

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.19 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65657351
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Suatu uji dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05, dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka tidak normal. Berdasarkan hasil *output* uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov test* dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,210. Demikian dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.20 Uji Linieritas Data Kompetensi Kepribadian Guru

			Sum of Square s	D f	Mean Squar e	F	Sig.
Akhlak Siswa Kompet ensi kepriba dian Guru	Betwe en Group s	Combin ed	825.55 3	2 8	29.48 4	1.4 96	.097
		Linearit y	.000	1	.000	.00 0	1.00 0
		Deviati on from Linearit y	825.55 3	2 7	30.57 6	1.5 51	.081
	Within Groups		1162.8 58	5 9			
	Total		1988.4 11	8 7			

Berdasarkan hasil data di atas bahwa F sebesar 1,551 dengan nilai sig. 0,081. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai sig.(0,081) > 0,05. Maka dapat dinyatakan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.21 Uji Linieritas Data Gaya Komunikasi Guru

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa Gaya Komunikasi Guru	Between Groups	Combined	228.670	14	16.334	.643	.820
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	228.670	13	17.590	.692	.765
	Within Groups		1855.110	73	25.412		
	Total		2083.780	87			

Berdasarkan hasil data di atas bahwa F sebesar 0,692 dengan nilai sig. 0,765. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai sig.(0,765) > 0,05. Maka dapat dinyatakan antara gaya komunikasi guru dengan akhlak siswa memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.22 Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Kompetensi Kepribadian Guru	.469	2.130
Gaya Komunikasi Guru	.469	2.130

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas	Tolerance	VIP	Keputusan	Kesimpulan
Kompetensi kepribadian guru	0,469	2,130	0,469 > 0,10 (tolerance) 2,130 < 10 (VIP)	Tidak terjadi multikolonieritas
Gaya komunikasi guru	0,469	2,130	0,469 > 0,10 (tolerance) 2,130 < 10 (VIP)	Tidak terjadi multikolonieritas

Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF semua variabel < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.24 Uji Heterokedatisitas

Correlations

		Kompetensi Kepribadian Guru	Gaya Komunikasi Guru	Unstan dardiz ed Residu al	
Spe arm an's rho	Kompeten si	Correlation Coefficient	1.000	.743**	.173
	Kepribaldi an Guru	Sig. (2- tailed)	.	.000	.107
		N	88	88	88
	Gaya Komunika si Guru	Correlation Coefficient	.743**	1.000	.029
		Sig. (2- tailed)	.000	.	.791
		N	88	88	88
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	.173	.029	1.000
		Sig. (2- tailed)	.107	.791	.
		N	88	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam mengambil keputusan uji heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan antara α dengan sig. penelitian yang baik harus lulus uji heteroskedastisitas artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dari hasil di atas nilai sig. kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru lebih dari 0,05. Sedangkan nilai sig kompetensi kepribadian guru adalah 0,107, nilai sig. gaya komunikasi guru adalah 0,791. Maka dapat disimpulkan antara kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Untuk mencari pengaruh kompetensi kepribadian guru variabel x1 dan x2 terhadap y maka diperlukan analisis regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh 2 variabel bebas atau lebih dengan 1 variabel terikat. Dalam penelitian menggunakan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

Tabel 4.25 Model Summary Kompetensi Kepribadian Guru

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.321	4.808

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat besarnya nilai korelasi (R) adalah 0,574 artinya terdapat hubungan yang signifikan positif

antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa. Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,329 yang jika dibuat dalam presentase menjadi 32,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa sebesar 32,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.26 ANOVA Kompetensi Kepribadian Guru

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	975.668	1	975.668	42.198	.000 ^b
Residual	1988.411	86	23.121		
Total	2964.080	87			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Dari tabel anova dapat diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1:86 yaitu 3,95. Hasil pengolahan data diketahui F hitung sebesar 42,198 dengan ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 . sehingga terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Tabel 4.27 Coefficients Kompetensi Kepribadian Guru**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.307	3.699		7.924	.000
1 Kompetensi Kepribadian Guru	.356	.055	.574	6.496	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y=29,307 + 0,356x_1$.

Dimana Y adalah akhlak siswa, sedangkan X1 adalah kompetensi kepribadian guru. Dari analisis hasil di atas terdapat beberapa hal yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 29,307. Maksudnya adalah jika tidak ada kompetensi kepribadian guru akhlak siswa sebesar 29,307.
2. Koefisien regresi $b=0,356$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kompetensi kepribadian guru, maka nilai akhlak siswa bertambah 0,356.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 1 Ponorogo Siman Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4.28 Model Summary Gaya komunikasi Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.289	4.922

a. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Guru

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) adalah 0,545 artinya terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif antara teman sebaya dengan akhlak siswa. Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,297 yang jika dibuat dalam bentuk presentase menjadi 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa sebesar 29,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.29 ANOVA Gaya Komunikasi Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	880.299	1	880.299	36.331	.000 ^b
Residual	2083.780	86	24.230		
Total	2964.080	87			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Guru

Dari tabel Anova dapat diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1:86 yaitu 3,95. Hasil pengolahan data diketahui F hitung sebesar 36,661 dengan ini menunjukkan F hitung $>$ F tabel maka tolak H_0 . Sehingga terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Tabel 4.30 Coefficients Gaya Komunikasi Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.248	3.992		7.326	.000
Gaya Komunikasi Guru	.738	.122	.545	6.028	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

PONOROGO

Analisis:

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = 29,248 + 0,738x_2$.

Dimana Y adalah akhlak siswa, sedangkan X2 adalah gaya komunikasi guru. Dari analisis hasil di atas terdapat beberapa hal yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 29,248. Maksudnya adalah jika tidak ada gaya komunikasi guru maka akhlak siswa sebesar 29,307.
2. Koefisien regresi $b=0,738$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai gaya komunikasi guru, maka nilai akhlak siswa bertambah 0,356.

c. Data Tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Untuk mencari pengaruh variabel x_1 dan x_2 terhadap y maka diperlukan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian menggunakan bantuan IBM SPSS 21.0 for windows dengan hasil dibawah ini:

Tabel 4.31 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.349	4.711	1.854

a. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Guru, Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya komunikasi guru terhadap Akhlak siswa kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam tabel R tertulis angka 0,603 artinya nilai pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap y yaitu sebesar 60,3%.

Dalam analisis regresi berganda untuk lebih akurat menggunakan Adjusted R Square sebesar 0,364 atau 36,4%, yang artinya pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya komunikasi guru terhadap Akhlak Siswa kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo sebesar 36,4% dan memiliki hubungan yang positif.

Tabel 4.32 ANOVA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1077.600	2	538.800	24.277	.000 ^b
1 Residual	1886.480	85	22.194		
Total	2964.080	87			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Guru, Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan gaya

komunikasi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo.

Tabel 4.32 Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.637	4.008		6.396	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.234	.078	.377	2.982	.004
Gaya Komunikasi Guru	.367	.171	.271	2.143	.035

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui persamaan regresinya yang dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian dan gaya komunikasi guru yaitu $Y = 25,637 + 0,234x_1 + 0,367x_2$

Dari analisis hasil di atas terdapat beberapa hal yaitu:

1. Akhlak siswa, jika tanpa adanya kompetensi dan gaya komunikasi guru, maka akhlak siswa 25,637.
2. Koefisien regresi berganda adalah 0,234 dan 0,367 dapat diketahui penambahan jawaban responden untuk variabel kompetensi dan gaya komunikasi guru menyatakan penambahan 1 nilai gaya komunikasi guru.

D. Interpretasi Dan Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Akhlak Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa diketahui persamaan regresinya yaitu $Y=29,307 + 0,4356x_1$. Dengan F hitung lebih besar daripada F tabel. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

Determinan R sebesar 32,9% diartikan kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh sebesar 32,9% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dinyatakan oleh Rochman dan Gunawan, bahwa pribadi guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan dalam proses pendidikan. Selain itu, kompetensi kepribadian guru merupakan unsur yang sangat penting yang menentukan hubungan antara guru dan anak didik. Kompetensi kepribadian guru tercermin dalam sikap dan tingkah laku dalam membimbing anak didiknya. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Seperti dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pasal 1).

Alexander Meikeljhon, sebagaimana dikutip oleh Isjoni, mengatakan bahwa tidak seorangpun dapat menjadi guru yang sejati (mulia) kecuali

jika ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua sifat anak didik dan kata-katanya.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus mampu mengetahui dan memahami sifat anak didik serta mampu memahami masalah yang sedang dialami oleh anak didik.

Oleh sebab itu, kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik., guru tidak hanya dituntut untuk mengajari belajar melainkan membentuk pribadi yang berkualitas dalam hal pendidikan.¹⁵

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Roqib dan Nurfuadi guru selain mendidik dan mengajarkan juga harus memenuhi syarat sebagai seorang guru meliputi guru harus memberikan teladan yang baik yaitu bertakwa kepada Allah, guru harus memiliki ilmu, guru harus selalu sehat jasmani, dan juga memiliki perbuatan yang baik.¹⁶

Karakteristik akhlak menurut teori Sahriansyah adalah ciri khusus yang ada dalam sebuah akhlak siswa. Diantara karakteristik akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kebaikannya bersifat mutlak, yaitu kebaikan yang ada dalam akhlak merupakan kebaikan murni
- b. Kebaikanb bersifat menyeluruh, yaitu kebaikan yang yang mengandung untuk seluruh manusia.

¹⁵Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*, 33.

¹⁶ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, 120-121.

- c. Tetap langgeng dan mantap, yaitu kebaikan yang tidak ada perubahan dalam perkembangan zaman.
- d. Kewajiban yang harus dipatuhi kewajiban yang ada didalamnya harus dilaksanakan, apabila melanggar harus siap menerima sanksi.
- e. Pengawasan yang menyeluruh, yaitu tingkah laku yang dikerjakan oleh manusia selalu diawasi oleh Allah dan juga ada pertanggungjawaban dari manusia.¹⁷

Semua macam-macam kompetensi guru harus dilaksanakan secara seimbang karena menunjukkan sebuah diri pribadi dari guru itu sendiri serta mampu merubah tingkah laku siswa yang terpuji menjadi yang lebih baik.

2. Pengaruh Gaya Komunikasi Guru dan Akhlak Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y=29,248 + 0,738x_2$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu gaya komunikasi guru mempunyai pengaruh bernilai positif terhadap akhlak siswa kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Determinan sebesar 54,5%. Diartikan gaya komunikasi guru mempunyai pengaruh sebesar 54,5% terhadap akhlak siswa, 45,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil ini diperkuat dengan teori Darmawan yang menjelaskan bahwa komunikasi adalah sebuah proses interaksi dimana dunia

¹⁷ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 195.

informasi menjadi penting dalam aspek kehidupan. Komunikasi pada saat ini sangatlah mudah dan cepat serta dapat mendukung kemajuan budaya. Selain budaya juga tidak boleh menghilangkan akhlak dalam diri seseorang. Akhlak menjadi sangat penting karena tanpa akhlak, seseorang tidak akan dihargai.

Faktor pembentukan akhlak terdiri dari internal dan eksternal. Dimana internal itu berasal dari dalam diri sendiri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan alam dan lingkungan pergaulan yang sangat mempengaruhi gaya komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Kompetensi Guru dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dari regresi ganda perhitungan pengaruh variabel kompetensi kepribadian dan gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa diperoleh persamaan regresi yakni $25,637 + 0,234 x_1 + 0,367 x_2$. Dari tabel anova diketahui $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian dan gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa dengan Adjusted R Square dalam penelitian sebesar 34,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Imam Al-Ghazali membagi tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam yaitu:

- a. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidakmampuan seorang mengendalikan nafsunya.
- b. Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya.
- c. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabur.
- d. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, sedangkan tidak terdapat tanda-tanda kesadaran bagi pelakunya, kecuali hanya bisa kekhawatiran akan menimbulkan pengorbanan yang lebih hebat lagi.

Menurut penjelasan Imam Al-Ghazali di atas merupakan tingkatan keburukan akhlak. Dimana tingkat pertama, kedua dan ketiga masih bisa didik dengan secara baik, tetapi harus sabar dalam menanganinya. Sedangkan tingkatan keburukan nomor empat tidak bisa didik maksudnya seseorang tidak bisa dipulihkan kembali dalam akhlak yang baik.¹⁸ Sebagai seorang guru harus mempunyai kepribadian dan juga gaya komunikasi yang baik. Supaya mampu membentuk akhlak siswa menjadi pribadi yang mulia dan mengetahui bahwa akhlak merupakan sesuatu yang penting dalam pribadi agar mampu menghormati orang lain.

¹⁸ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 185-187.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu

1. Berdasarkan hasil perhitungan data kompetensi kepribadian terhadap perilaku akhlak siswa, maka kompetensi kepribadian guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 32,9% artinya koefisien kompetensi kepribadian guru berpengaruh sebesar 32,9% sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa, maka gaya komunikasi guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 29,7%, artinya koefisien gaya komunikasi guru berpengaruh sebesar 70,3% sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru terhadap akhlak siswa, maka kompetensi kepribadian guru dan gaya komunikasi guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo. Koefisien sebesar 36,8% artinya koefisien kompetensi kepribadian dan gaya komunikasi guru berpengaruh sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi variabel lain.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini peneliti memberi saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, diharapkan mampu mengambil langkah bijaksana dalam menciptakan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan perkembangan dan psikologi peserta didik.

2. Bagi Guru

Untuk guru SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo diharapkan lebih memperhatikan lagi siswa-siswanya dalam proses pembelajaran, lebih semangat dalam meningkatkan pengelolaan kelas, lebih antusias dalam memberikan motivasi terhadap siswa serta memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa akhlak adalah sesuatu yang berharga sehingga para peserta didik akan senantiasa memanfaatkan waktunya dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam melaksanakan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, lebih meningkatkan disiplin ketika pembelajaran dan lebih tertib dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Miksan. *Panduan Analisis manual Penelitian Kuantitatif*. Ngawi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Ngawi, 2015.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Argi Herriyan, et al., “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik DI MAS Proyek Univa Medan,” *EDU RILIGIA*, Vo. 1 No. 4 (September-Desember 2017), 634.
- Azzer, Akhmad Muhaimain. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Diah Shaumasari dan Ahmad Nasher,” Komunikasi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Fenomenologi Pada Siswa SDIT Darunnajah JatiJajar Depok Tahun Ajaran 2018/2019),” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Vol 5 Nomor 2-April 2020, 189.
- Elli Marlinda, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019).
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hestu Nugroho Warasto,” Pembentukan Akhlak Siswa (Studi kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng,” *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2 No. 1, Juni 2018, 70.
- Ilona Semradova & Sarka Hubackova., 2014. Responsibilities and Competences of A University Teacher, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 437.
- K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016.
- Lidija. dkk, 2014. Key Personality Competences of University Teacher: Comparison of Requirements Defined by Teacher and/Versus Defined by Students, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 467.

- Lidija. Et al, 2014. Development of teacher Communication Competence, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 606-607.
- M. Hosnan. *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemanfaatan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah, cet.1*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Martina Blaskova dkk, 2014. Key Personality Competences of University Teacher: Comparison of Requirements Defined by Teacher and/Versus Defined by Students, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 474.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Nunik Zahara, "Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo" (Skripsi:IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).
- Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja, 2012.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Putu Yulia Angga Dewi," Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran", Vol 3, No.2 (September 2019), 73.
- QS. Al-Ahzab (33) :34.
- Rochman dan Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Romy Abdullah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara" (Skripsi: IAIN Raden Intan Lmapung, Lampung, 2017).
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.

- Saebani, “Gaya Komunikasi Pendidik dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar peserta Didik di SMP Al-Firdaus dan MTs Mamba’ul Hisan Kabupaten Magelang, “ *Tarbiyatuna*, Vol. 10 No. 1 (2019), 70-71.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak* Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi Kedua Cet 1s.d 28*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syeikh Az-Zarnuji. *Terjemah Ta’lim Muta’allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal dan NonVerbal,” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6 No. 2 Edisi Juli-Desember 2016, 86.
- Ulum, Miftahul. *Demitologi Profesi Guru*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011.
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan, cet.3*. Jakarta: Amzah, 2017.